**PROSES MORFOLOGIS KREOL PANGGE DI DESA DIPONGGO**

 **KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN GRESIK**

**Ekta Maghfiroh**

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

maghfiroh.ekta@gmail.com

Abstrak

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi manggunakan bahasa sebagai penyampaian dalam berkomunikasi. Adanya bentuk komunikasi yang jelas, menjadikan interaksi antarmanusia lebih mudah. Bahasa merupakan tonggak lahirnya interaksi. Beragam bahasa yang ada di dunia ini merupakan ciri khas yang dapat dijadikan suatu pembeda antarwilayah. Bahasa pada kenyataannya tidaklah tunggal, melainkan ada banyak wujud variasi bahasa di dunia yang memunyai ciri khas yang berbeda-beda. Variasi-variasi tersebut tentu muncul karena faktor sosial budaya, tempat individu atau kelompok itu berada atau tinggal.

Hasil Penelitian ini berhasil mengidentifikasi ketiga proses morfologis di dalam bahasa Pangge yaitu afiksasi, reduplikasi dan komposisi. Ketiga proses morfologis yang diidentifikasikan adalah bentuk, makna dan fungsi dalam bahasa Pangge di desa Diponggo Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. Fungsi afiks dalam bahasa Pangge mengubah jenis kata dari jenis kata lainnya. Reduplikasi dalam bahasa Pangge mempunyai empat macam, yakni reduplikasi keseluruhan, reduplikasi sebagian, reduplikasi berkombinasi dengan afiks dan reduplikasi dengan perubahan fonem. Makna reduplikasi bergantung pada pengulangan jenis bentuk dasar yang membentuknya. Fungsi reduplikasi dalam bahasa Pangge tidak mengubah golongan suatu kata atau tidak mengubah jenis kata dari jenis kata lainnya. Bentuk pemajemukan berdasarkan hubungan unsur-unsur pendukungnya, yaitu diterangkan-menerangkan (D-M) atau gabungan kata dengan kata dan unsur-unsurnya tidak saling menerangkan, tetapi merupakan rangkaian yang sejajar. Makna komposisi adalah tidak bergantung dari makna unsur-unsur pembentuknya, karena makna yang terbentuk merupakan makna baru yang berbeda dengan makna asli dalam unsur-unsur pembentuknya. Fungsi komposisi dalam bahasa Pangge adalah tidak mengubah kelas kata.

**Kata kunci** : kreol, morfologis, pangge, ragam bahasa

**Abstract**

Human is a social creature that interact each other through language as a delivery in communicating. The existence of clear communication, makes human interaction become easier. Language is the milestone of interaction. Various languages in this world is the feature that can be used as a distinction between regions. In fact, language is not singular, but there are so many variation forms in the world which has different features. Those variations certainly emerged due to sociocultural factor or place where individual or group belong or live.

 Research result success to identified three morphology processes on pangge language namely affixation, reduplication, and composition. Those three morphology processes which identified were form, meaning and function on pangge language on Diponggo village, Tanbak Sub-district, Gresik Regency. Affix function on Pangge language change word type from other word type. Reduplication on Pangge language has four kinds, namely complete reduplication, partial reduplication, affix combined reduplication and reduplication with phoneme change. Reduplication meaning depend on the repetition of basic form type which comprised. Reduplication function on Pangge language was not change the word class or was not change the type of word from other ones. The form of compounding based supporting element relation, namely D-M or word combination with word and its elements not explain each other, but is a parallel sequence. Composition meaning was not depend on its comprising elements, since the formed meaning is a new meaning that different from the original meaning on its forming element. Composition meaning on Pangge language was not change word class.

Keywords: creole, morphology, language variation

**Keywordsi** : Social Reality, Novel, Sosiological approach

**PENDAHULUAN**

 Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi manggunakan bahasa sebagai penyampaian dalam berkomunikasi. Adanya bentuk komunikasi yang jelas, menjadikan interaksi antarmanusia lebih mudah. Bahasa merupakan tonggak lahirnya interaksi. Beragam bahasa yang ada di dunia ini merupakan ciri khas yang dapat dijadikan suatu pembeda antarwilayah. Bahasa pada kenyataannya tidaklah tunggal, melainkan ada banyak wujud variasi bahasa di dunia yang memunyai ciri khas yang berbeda-beda. Variasi-variasi tersebut tentu muncul karena faktor sosial budaya, tempat individu atau kelompok itu berada atau tinggal. Kendatipun berbegai jenis variasi bahasa yang berlatarbelakang konteks sosial dan hubungan struktur kemasyarakatan dengan wujud bahasa dapat dijelaskan oleh sosiolinguistik, tetapi berbagai maksud yang terkandung dalam tuturan seseorang masih sering luput atau di luar kemampuan sosiolinguistik untuk menerangkannya (Wijana, 2006:6). Sosiolinguistik tidak memiliki peran dalam menerangkan maksud dari setiap bahasa yang berkembang dalam masyarakat karena sosiolinguistik hanya berperan sebagai disiplin ilmu yang melihat perkembangan bahasa yang ada di masyarakat. Bahasa itu bervariasi, artinya meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam, baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis, maupun pada tataran leksikon tersendiri (Chaer, 2010:14).Variasi bahasa inilah yang memunculkan keunikan tersendiri, dan setiap bahasa yang sudah terbentuk dan digunakan tentu memiliki ciri khas yang berbeda-beda.

 Variasi bahasa yang digunakan tentu memiliki daya tarik tersendiri, seperti bahasa yang ada di Desa Diponggo Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. Desa ini mempunyai bahasa sendiri yang terbentuk dari berbagai suku yang memiliki bahasa ibu (B1) yang berbeda.

Awalnya kreol tidak banyak mendapatkan perhatian dari para pakar linguistik, tetapi seiring berjalannya waktu kreol mulai dilirik dan sudah banyak peneliti yang mengkaji tentang kreol yang ada di dunia, karena bagaimanapun terbentuknya suatu bahasa tersebut menjadi alat komunikasi yang tetap digunakan oleh masyarakatnya. Berbicara tentang kreol termasuk satu diantara jenis bahasa berdasarkan sosiologis. Ada empat dasar yang perlu diperhatikan dalam menentukan suatu jenis bahasa yaitu (1) standardisasi, (2) otonomi, (3) historisitas, (4) vitalitas,Stewart (Chaer 2010:74). Keempat dasar tersebut merupakan pedoman yang dapat digunakan sebagai pengukur suatu jenis bahasa tertentu. Bahasa yang berjenis kreol hanya memiliki vitalitas. Arti vitalitas sendiri merupakan kemampuan suatu bahasa untuk bertahan hidup maka sampai saat ini kreol tetap digunakan oleh generasi penerus yang ada di desa Diponggo.

 Selanjutnya penelitian ini akan memfokuskan pada proses morfologis kata atau kalimat bahasa Pangge.Penelitian ini hanya mendeskripsikan fenomena proses morfologis kreol pangge di desa Diponggo kecamatan Tambak kabupaten Gresik. Bahasa yang ada di desa Diponggo dikenal dengan sebutan Pangge. Alasan peneliti memilih desa Diponggo sebagai tempat untuk melakukan penelitian karena bahasa yang digunakan di desa tersebut sudah memenuhi kriteria sebagai bahasa yang berjenis kreol. Selain itu peneliti juga tertarik karena fenomena percampuran bahasa tidak banyak terjadi dan jarang ditemukan khususnya di Indonesia. Fenomena percampuran inilah yang kemudian di jadikan sebagai tolok uku untuk menganalsiis bahasa tersebut. Adanya penelitian ini tentu akan melengkapi jumlah kreol yang ada di dunia khusunya di Indonesia.

**Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses afiksasi dalam kreol Pangge di desa Diponggo kecamatan Tambak kabupaten Gresik?
2. Bagaimana proses reduplikasi dalam kreol Pangge di desa Diponggo kecamatan Tambak kabupaten Gresik?
3. Bagaimana proses komposisi dalam keol Pangge di desa Diponggo kecamatan Tambak kabupaten Gresik?

**Kajian Teori**

1. **Kreol**

Kreol adalah bahasa yang terbentuk jika suatu sistem komunikasi yang pada awalnya merupakan bahasa pijin kemudian menjadi bahasa ibu bagi masyarakat (Suhardi, dkk:1995). Bahasa kreol yang awalnya terbentuk dari masyarakat yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Kreol berbeda dengan pijin dari segi fungsi dan strukturnya. Pijin yang befungsi sebagai komunikasi bagi sekelompok masyarakat kecil. Sedangkan, kreol berfungsi sebagai alat komunikasi bagi sekelompok masyarakat yang cakupannya lebih besar dan sudah menjadi bahasa ibu yang tetap digunakan secara turun-temurun. Selain itu, menurut Holmes (2001) fungsi bahasa kreol sebagai politik, pendidikan, administrasi, perkantoran dan kesusastraan. Berbeda dengan pijin yang hanya banyak difungsikan sebagai bahasa perdagangan atau pergaulan.

Ada dua faktor sebuah Pijin berkembang menjadi kreol yaitu;

1. Berkumpulnya berbagai orang dari latar belakang yang berbeda, maksudnya disuatu daerah terjadi kontak antara penduduk asli dan pendatang yang satu sama lain berbeda bahasa.
2. Pada mulanya bahasa kreol turunan dari bahasa pijin, dengan kosakata yang sangat sederhana. Namun ketika mengalami proses kreolisasi, tata bahasanya mengalami perkembangan sehingga menjadi bahasa yang stabil dan terpisah dari bahasa induknya. Berikut beberapa bahasa keol yang sudah dikenal di dunia:Kreol merupakan satu diantara jenis bahasa berdasarkan sosiologis. Stewart (Chaer, 2010:74) menggunakan empat dasar untuk menjeniskan bahasa-bahasa secara sosiologis yaitu (1) Standardisasi, (2) Otonomi, (3) Historisitas, (4) Vitalitas. Kemudian berdasarkan **ada (+)** atau **tidak ada (-)** Stewart membedakan adanya tujuh jenis tipe bahasa, seperti tampak dalam tabel berikut;
3. **Afiksasi**

Menurut Kridalaksana (2007: 28) afiksasi adalah proses yang mengubah leksim menjadi kata kompleks, kata kompleks dalam bahasa Indonesia adalah bahwa afiks-afiks itu membentuk satu sistem, sehingga kejadian kata dalam bahasa Indonesia merupakan rangkaian proses yang berkaitan. Jadi, Kridalaksana (2007: 28) menjelaskan afiksasi sebagai sebuah proses pengubahan leksim menjadi kata yang kompleks. Pengubahan tersebut merupakan serangkaian sistem yang komplek dan saling berkaitan.

1. **Reduplikasi**

Reduplikasi adalah proses pembentukan kata dengan pengulangan dari bentuk dasarnya. Menurut Kridalaksana (2008: 88) reduplikasi adalah proses dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonologis atau gramatikal, seperti *rumah-rumah, bolak-balik, tetamu*. Chaer (2008: 78) menyebutkan proses reduplikasi dalam pembentukan kata adalah proses pengulangan pada bentuk dasar untuk mendapatkan makna tertentu.

1. **Komposisi**

Kridalaksana (2007: 104) menyatakan bahw komposisi adalah proses penggabungan dua leksem atau lebih yang membentuk kata. Menurut Muslich (2010: 57) menyebutkan komposisi adalah peristiwa bergabungnya dua morfem dasar atau lebih secara padu dan menimbulkan arti yang relatif baru. Sementara itu, Chaer (2008: 209) menyatakan komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar (biasanya berupa akar maupun bentuk berimbuhan) untuk mewadahi suatu ‘konsep’ yang belum tertampung dalam sebuah kata.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis dan Pendekatan Penelitian**

**Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatatan kualitatif. karena peneltian ini mendeskripsiakan kata-kata bukan berupa angka-angka. Menurut Purwanto (2010:16), penelitian kualitatif memandang bahwa gejala sosial berupa perilaku manusia, sebagaimana juga dalam penelitian alam, bersifat objektif, terukur, dan dapat diramalkan karena gejala sosial juga terikat hukum alam di mana respons perilaku objek merupakan pengaruh dari stimulus yang datang kepadanya. Berbeda halnya dengan penelitian kuantitatif yang berhubunagn dengan angka, penelitian ini biasanya digunakan untuk penelitian pendidikan.

**Sumber Data dan Data Penelitian**

 Sumber data adalah subjek yang memproduksi data. Sumber data yang diambil harus akurat dan dapat dipercaya. Sumber data pada penelitian ini adalah masyarakat asli desa Diponggo. Peneliti sengaja mengambil beberapa masyarakat yang paham dan mengenal bahasa yang ada di desa Diponggo dengan jelas, seperti juru kunci dan perangkat desa sehingga akan tercipta suatu komunikasi yang jelas.

Data dalam penelitian ini adalah kata yang tercermin dalam proses morfologis kreol pangge. Data ini diambil dari percakapan secara alami (dialog dengan peneliti) sehingga fenomena kreol pangge akan nampak.

**Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode cakap. Metode cakap (wawancara) merupakan cara yang ditempuh dalam pengumpulan data itu berupa percakapan antara peneliti dengan subjek. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam metode cakap ini mempunyai lima teknik, yaitu:

1. Teknik cakap semuka, merupakan teknik ketika si peneliti melakukan percakapan dengan cara berhadapan langsung di suatu tempat dengan informannya.
2. Teknik cakap tansemuka, merupakan teknik ketika si peneliti tidak bertemu langsung dengan informan yang dijadikan sumber datanya. dalam hal ini, percakapan dapat dilakukan melalui telepon.
3. Teknik catat, teknik ini merupakan tahap pencatatan informasi berupa data ketika peneliti berdialog dengan subjek.
4. Teknik rekam, merupakan teknik penjaringan data dengan cara merekam data dari hasil percakapan.

**Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara merekam (Sumadi, 2008:52) .Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan pedoman beberapa kosa-kata sebanyak 234, data yang lain diperoleh dari hasil wawancara secara alamiah antara peneliti dengan informan.

**Metode dan Teknik Analisis Data**

 Penelitian ini menggunakan metode agih. Sudaryanto, 2015:18) menyatakan metode agih alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri.

1. Pentranskripsian data dari rekaman ke tulis

Data yang sudah terkumpul kemudian di transkripsi ke data tulis agar mudah dalam mengklarifikasi data.

1. Penyeleksian Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan penyeleksian data sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengklasifikasian. Penyeleksian ini bertujuan untuk merevisi jika terdapat data yang tidak sepadan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

1. Pengklasifikasian data

Data yang sudah terkumpul dan telah diseleksi selanjutnya dikelompokkan berdasarkan masalah yang sudah ditetapkan dalam rumusan masalah. Data yang telah diseleksi kemudian diklasifikasikan menggunakan tabel. Rumusan Pertama menggunakan tabel Stewart, rumusan kedua menggunakan tabel pedoman 200 kata dasar Swadesh, dan rumusan ketiga berbentuk kalimat melalui percakapan antara peneliti dan informan.

1. Pengodean Data

Pemberian kode yang disusun dalam data rekaman dimaksudkan untuk menunjukkan dan membuktikan keberadaan data dalam sumber data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengidentifikasi ketiga proses morfologis di dalam bahasa Pangge yaitu afiksasi, reduplikasi dan komposisi. Ketiga proses morfologis yang diidentifikasi yakni bentuk, makna, dan fungsi dalam bahasa Pangge di desa Diponggo, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik.

**4.2 Pembahasan**

4.2.1 Proses Morfolog**is**

Dalam bahasa kreol Pangge di Desa Diponggo, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik terdapat tiga jenis proses morfologis yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Ketiga proses morfologis tersebut dianalisis berdasarkan bentuk, fungsi, dan makna.

1. **Prefiks**

Prefiks dalam kreol Pangge memiliki lima macam yaitu {di-}, {te-}. {N-}, {sa-}, dan {me-}.

**Prefiks {di-}**

1. Bentuk prefiks {di-}

Bentuk prefiks {di-} dalam kreol pangge terdapat empat contoh data. Data (1) prefiks {di-} berupa kata kerja, (2) prefiks {di-} beupa kata kerja, (3) prefiks {di-} berupa kata kerja, dan data (4) juga berupa kata kerja.

 *1) diessik (d2/1.11/an)*

 *{di-}+essik*→mengisi

 ***[#di+*əssi?#] ‘diessik’**

*2) disessa (d5/1.11/.qs)*

 *{di-}+sessa*→mencuci

 ***[#di + s*əssa#] ‘disessa’**

 *3) digelih (d3/1.11/ds)*

*{di-}+gelih*→menggali

***[#di+g*əlih#] ‘digelih’**

 *4) dipekso (d2/1.11/an)*

 *{di-}+pekso*→memaksa

***[#di + p*əksOˀ#] ‘dipekso’**

bentuk prefiks {di-} diessik yang memiliki bentuk dasar “essik” ketika mendapatkan prefik {di-} menjadi “diessik” yang memiliki arti mengisi. Disessa memiliki bentuk dasar “sessa” mendapatkan prefiks {di-} menjadi “disessa” memiliki arti mencuci. Digelih yang memiliki bentuk dasar “gelih” ketika mendapatkan prefiks {di-} menjadi “digelih” yang artinya menggali. Dipekso yang memiliki bentuk dasar “pekso” mendapatkan prefiks {di-} menjadi dipekso yang artinya memaksa. Prefiks {di-} dalam bahasa pangge mengubah bentuk prefiks {di-} menjadi {meN}.

1. Makna prefiks {di-}

Makna prefiks {di-} dalam kreol pangge menyatakan “melakukan” dari bentuk dasarnya.

1. Fungsi Prefiks {di-}

Prefiks {di-} dalam bahasa kreol Pangge mempunyai fungsi membentuk kata kerja transitif.

**Prefiks {e-}**

1. Bentuk prefiks {e-}

Bentuk pefiks {e-} dalam kreol pangge dipengaruhi oleh bahasa Madura. Prefiks {e-} menggantikan prefiks {di-} sehingga kelas kata merubah menjadi kelas kata kerja yang pasif yang diawali oleh prefiks {di-}.

1) *e bebeh* (d1/1.11/ad)

 e + bebeh→di bawah

 **[#ˀe + bəbəh#] ‘e bebeh’**

 2) *e attas (d6/1.13/at)*

 e + attas → di atas

 **[#ˀe + atʼtas#] ‘e attas’**

 3) *e jukukke (d2/1.11/an*

 e + jungkok → diambil

 **[#ˀe + juku?ke#] ‘e jukukke’**

 4) e bhueng (d3/1.11/ds)

 e + bhueng → dibuang

 **[#ˀe + bhUəng#] ‘e bhueng’**

Kata “e bebeh”, “e attas”, “e jukukke”, “e bhueng” merupakan kata yang mendapatkan imbuhan prefiks {e-} dari bentuk dasar bebeh yang artinya ‘bawah’, ‘atas’, ‘ambil’, dan ‘buang’ setelah mendapatkan imbuhan prefiks {e-} merubah makna dari bentuk dasarnya.

1. Makna prefiks {e-}

Makna pefiks {e-} menunjukkan kata kerja pergerakan. Dalam bahasa Indonesia Prefiks {e-} sama halnya dengan prefiks {di-}.

1. Fungsi prefiks {e-}

Pefiks {e-} dalam bahasa pangge membentuk kata kerja pasif.

**Prefiks {te-}**

1. Bentuk prefiks {te-}

Bentuk prefiks {te-} dalam kreol pangge terdapat enam data. Prefiks {te-} dapat merubah makna dan fungsi dalam bentuk kata dasarnya.

*1) teliat (d4/1.12/na)*

*te +liat*) → terlihat

***[#t*ə + līat#] ‘teliat’**

*2) tepaksa (d2/1.11/an)*

 *te + paksa*) →terpaksa

***[#t*ə + pa?sa#] ‘tepaksa’**

*3) tegelam (d7/1.13/nn)*

*te + gelam*) →tenggelam

***[#t*ə+gəlam#] ‘tegelam’**

*4) tebegus (d7/1.13/nn)*

*te + begus* → terbagus

***[#t*ə + bəgus#] ‘tebegus’**

*5) tejellek (d7/1.13/nn)*

 *te + jellek* → terjelek

***[#t*ə + jəllˀe?#] ‘tejellek’**

*6) teperessok*→ terperosok (d3/1.11/ds

*te + perosok*

***[#****t***ə + pər**O**?#] ‘teperosok’**

Data 1 memiliki bentuk dasar “liat” mendapatkan imbuhan prefiks {te-} menjadi teliat yang artinya terlihat. Data 2 memiliki bentuk dasar “paksa” mendapatkan imbuhan prefiks {te-} menjadi tepaksa yang artinya terpaksa. Data 3 memiliki bentuk dasar “gelam” mendapatkan imbuhan prefiks {te-} emnjadi tegelam yang artinya tenggelam. Data 4 memiliki bentuk dasar “begus” kemudian mendapatkan imbuhan prefiks {te-} menjadi tebegus yang artinya terbagus. Data 5 memiliki bentuk dasar “jellek” mendapatkan imbuhan prefiks {te-} menjadi tejellek yang artinya terjelek. Data 6 memiliki bentuk dasar peressok yang artinya terperosok.

b) Makna prefiks {te-}

Makna prefiks {te-} dalam kreol pangge mempunyai makna paling dan ketidaksengajaan.

c) Fungsi prefiks {te-}

Fungsi prefiks {te-} membentuk kata kerja pasif Gunong jua *teliat* tenggih deweh→ gunung itu terlihat tinggi sendiri.

Kata “liat” setelah diikuti prefiks {te-} menjadi *teliat* yang artinya terlihat sehingga membentuk kata kerja pasif.

**Prefiks {N-}**

1. Bentuk Prefiks {N-}

Bentuk prefiks {N-} dalam kreol pangge ketika mendapatkan imbuhan prefiks {N-} kata tersebut merubah kelas kata menjadi kata kerja.

1. *Ngussak (d3/1.11/ds)*

*N + gussak* →*Ngussak*→mengelap

*[#ηussa*?#] ‘ngussak’

1. *Nganduk (d3/1.11/ds)*

 *N +ganduk*→*Nganduk*→memikul

*[#ηand* U?#] ‘nganduk’

1. *Nyarheng (d2/1.11/an)*

 *N + yarheng*→*Nyarheng*→memanah

*[#ηarh*ˀeng#] ‘nyarheng’

Data 1 memiliki bentuk dasar “gussak” kemudian mendapatkan imbuhan prefiks {N-} menjadi Ngussak yang artinya mengelap. Data 2 memiliki bentuk dasar “ganduk” kemudian mendapatkan imbuhan prefiks {N-} menjadi Nganduk yang artinya memikul. Data 3 memiliki bentuk dasar yarheng kemudian mendapatkan imbuhan prefiks {N-} menjadi Nyarheng yang artinya memanah. Makna Prefiks {N}

b) Makna prefiks {N-} dalam kreol pangge “melakukan pekerjaan dari bentuk dasar”

 *Ngussak*

 *Nganduk*

 *Nyarheng*

 *Nyallip*

Kata *Ngussak, Nganduk, Nyarheng*, dan *Nyallip* yang artinya “mengelap”, “memikul”, “nyaring”, dan “menyalip”. Kata *gussak* merupakan kata dasar kemudian mendapatkan imbuhan {N-} sehingga membentuk kata kerja yaitu “mengelap”. Kata *ganduk* merupakan kata dasar kemudian mendapatkan imbuhan prefiks {N-} menjadi kata kerja *Nganduk* yang artinya “memikul”. Kata *yarheng* merupakan kata dasar kemudian mendapatkan imbuhan prefiks {N-} menjadi kata kerja *Nyarheng* yang artinya memanah. Kata *yallip* merupakan kata dasar kemudian mendapatkan imbuhan {N-} sehingga membentuk kata kerja *Nyallip* yang artinya “menyalip”. Jadi, contoh 1 sampai dengan 4 prefiks {N-} mempunyai makna melakukan pekerjaan dari bentuk dasar.

c) Fungsi prefiks {N-}

 Prefiks {N-} dalam bahasa kreol Pangge mempunyai fungsi membentuk kata kerja transitif dan merubah kata benda menjadi kata kerja.

 **Prefiks {sa-}**

1. Bentuk Pefiks {sa-}

Bentuk prefiks {sa-} dalam kreol pangge membentuk kata kerja. Selain kata kerja, bentuk dasar ketika mendapatkan imbuhan prefiks {sa-} juga membentuk makna arah.

*(1) saambit (d2/1.11/an)*

 *sa + ambit* → saambit→menunggu dengan waktu yang panjang

 *[#sa + ambit*#] ‘saambit’

 *(2) sapoppoh (d7/1.13/nn)*

 *sa + poppoh*→sapoppoh→saudara sepupu

 *[#sa + p*OppOh#] ‘sapoppoh’

*(3) samelonah (d1/1.11/ad)*

 *sa + melonah*→samelonah→seadanya

 *[#sa + m*ˀelOnah#] ‘samelonah’

*(4)*

*sa + ikih* → saikih→sekarang juga (menunjukkan makna yang sedang terjadi).

 *[#sa + ik*īh#]

Data 1 memiliki bentuk dasar “ambit” mendapatkan imbuhan prefiks {sa-} menjadi saambit yang artinya menunggu. Data 2 memiliki bentuk dasar “ poppoh” mendapatkan imbuhan prefiks {sa-] menjadi sapoppoh yang artinya sepupu. Data 3 memiliki bentuk dasar “melonah” mendapatkan imbuhan prefiks {sa-} menjadi samelonah yang artinya seadanya. Data 4 memiliki bentuk dasar “kunu” mendapatkan imbuhan prefiks {sa-} menjadi sakunu yang artinya di sana.

1. Makna prefiks {sa-}

Prefiks {sa-} dalam kreol pangge terdapat 14 contoh kosakata. Makna prefiks {sa-} dalam kreol pangge yaitu, menyatakan makna arah dan waktu.

 c) Fungsi prefiks {sa-}

Prefiks {sa-} dalam kreol pangge mempunyai fungsi membentuk kata perintah, kata kerja, dan kata bilangan.

 **Prefiks {me-}**

1. Bentuk prefiks {me-}

Bentuk prefiks {me-} dalam kreol pangge terdapat lima data. Bentuk dasar ketika mendapatkan imbuhan prefiks {me-} membentuk kata kerja merupakan bentuk yang dominan.

(1) *mecobok (d6/1.13/at)*

 *me + cobok* →mecobok→keluar

 *[#m*ə + cˀobok#] ‘mecobok’

*(2) melakuh (d4/1.12/na)*

 *me + lakuh* →melakuh→jalan

 *[#m*ə + lakUh#] ‘melakuh’

 b) Makna prefiks {me-}

Prefiks {me-} menyatakan makna keadaan yang sedang terjadi.

 c) Fungsi prefiks {me-}

Dalam kreol Pangge fungsi prefiks {me-}membentuk kata benda menjadi kata kerja, dan membentuk kata kerja transitif.

**Infiks {-el-}**

1. Bentuk Infiks {-el-}

Bentuk infik {-el-} dalam kreol pangge terdapat 12 data. Bentuk kelas kata yang tampak pada infiks {-el-} bervariasi.

(1) *B****el****leng (d4/1.12/na)*

 *B + {el}+leng* → belleng→nakal

 *[# b +*əl + lˀeη#] ‘belleng’

(2) *H****el****luk (d3/1.11/ds)*

 *H + {el} +luk*→helluk→tunggu

 *[#h +* əl + lu?#] ‘helluk’

(3) *Kellekket (d1/1.11/ad)*

 *k + {el} + klekket*→kellekket→pelit

 *[ #k +* əl + klˀekkˀet#] ‘kellekket’

b) Makna Infiks {-el-}

Makna infiks {-el-} menyatakan sesuatu yang mempunyai sifat seperti yang disebut pada kata dasarnya, mempunyai makna “alat”, dan pelaku pekerjaan.

c) Fungsi infiks {-el-}

Fungsi infiks {-el-} dalam kreol pangge mempunyai tiga fungsi yaitu membentuk kata sifat, kata benda, dan kata kerja.

**Infiks {-er-}**

1. Bentuk infiks {-er-}

 Bentuk infiks {-er-} dalam kreol pangge terdapat sepuluh data. Bentuk dasar kata ketika mendapatkan imbuhan infiks {-er-} dapat merubah kelas kata.

1. Makna infiks {-er-}

Prefiks {-er-} mempunyai makna menyatakan arah, menyatakan dalam keadaan, mempunyai makna angan-angan, dan menyatakan makna ketidaksengajaan.

1. Fungsi Infiks {-er-}

infiks {-er-} memiliki fungsi membentuk kata tanya, kata benda, dan kata kerja transitif.

 **Infiks {-em-}**

1. Bentuk infiks {-em-}

`Infiks {-em-} dalam kreol pangge dapat merubah kelas kata dari bentuk dasarnya. Ada tujuh data yang dianalisis.

1. Makna infiks {-em-}

Infiks {-em-} mempunyai makna seperti data pada kalimat “kembeng disah”, kalimat tersebut biasa di ungkapkan ketika menyampaikan sebuah kata perumpamaan.

1. Fungsi infiks {-em-}

Infik {-em-} mempunyai fungsi membentuk kata benda menjadi kata kerja, dan membentuk kata kerja intransitif.

**Sufiks {-an}**

 a) Bentuk Sufiks {-an}

 Bentuk sufiks {-an} dalam kreol pangge dapat merubah kelas kata pada bentuk dasar.

b) Makna sufiks {-an}

 Sufiks {an-} dalam kreol pangge memiliki makna tempat, keadaan, dan pekerjaan.

c) Fungsi sufiks {-an}

Sufiks {-an} dalam kreol pangge memiliki fungsi membentuk kata kerja dan membentuk subjek.

 **Sufiks {-ge}**

 a) Bentuk sufiks {-ge}

 Bentuk sufiks {-ge} dalam kreol pangge membentuk kelas kata baru. Sufiks {-ge} merupakan kata yang banyak tejadi pada bahasa Pangge.

 b) Makna sufiks {-ge}

Sufiks {ge-} dalam kreol pangge mempunyai makna menyatakan makna sifat, melakukan pekerjaan yang disebut oleh bentuk dasar, dan menyatakan makna harapan.

 c) Fungsi sufiks {-ge}

Fungsi sufiks {-ge} dalam kreol pangge membentuk kata kerja, membentuk subjek, membentuk kata sifat, dan membentuk kata kerja pasif.

 **Sufiks {-en}**

 a) Bentuk sufiks {-en}

Bentuk sufiks {-en} dalam kreol pangge merubah kelas kata benda menjadi kata kerja, adapun sebaliknya kata kerja menjadi kata benda.

 b) Makna sufiks {-en}

Sufiks {-en} dalam kreol pangge memiliki makna profesi, menyatakan makna keadaan, dan memiliki makna tempat.

 c) Fungsi sufiks {-en}

Fungsi sufiks {-en} dalam kreol pangge memiliki fungsi membentuk kata benda dan membentuk subjek.

 **Konfiks {ke-an}**

a) Bentuk simulfiks {ke-an}

 Bentuk konfiks {ke-an} dalam kreol pangge dapat merubah kelas kata.

b) Makna konfiks {ke-an}

Makna konfiks {ke-an} dalam kreol pangge memiliki makna keadaan dan menunjukkan makna tempat.

c) Fungsi konfiks {ke-an}

Konfiks {ke-an} dalam kreol pangge memiliki fungsi membentuk kata benda, dan membentuk kata benda turunan

 **Konfiks {peN-an}**

a) Bentuk konfiks {peN-an}

 Bentuk konfiks {peN-an} dalam kreol pangge kelas kata yang dominan adalah membentuk kata kerja.

 b) Makna konfiks {peN-an}

 Makna konfiks dalam kreol Pangge membentuk makna proses atau perbuatan, dan membentuk makna perihal.

 c) Fungsi Konfiks {PeN-an}

Fungsi Konfiks {ke-an} dalam kreol pangge membentuk kata kerja.

 **Reduplikasi Bahasa Pangge**

 Bentuk Reduplikasi Keseluruhan

 (1) : *ghiros-ghiros (D18)* → *sembarangan*

Makna Reduplikasi keseluruhan

Makna reduplikasi keseluruhan dalam kreol pangge memiliki makna menunjukkan waktu, tempat, dan keadaan.

Fungsi reduplikasi keseluruhan

Kreol Pangge dalam reduplikasi keseluruhan mempunyai fungsi membentuk kata keterangan (adv), kata sifat (adj), dan membentuk kata benda.

**Komposisi Bahasa Pangge**

 **a) Bentuk Komposisi**

Komposisi dalam bahasa Pangge merupakan gabungan kata (bentuk dasar) baik kata benda, kata sifat, kata kerja maupun kata bilangan. Dalam bahasa Pangge komposisi disebut dengan istilah gabungan kata.

 **b) Makna komposisi**

Makna komposisi dalam bahasa Pangge adalah tidak bergantung dari makna unsur-unsur pembentuknya, karena makna yang terbentuk merupakan makna baru yang berbeda dengan makna asli dalam unsur-unsur pembentuknya. Makna komposisi dalam bahasa Pangge adalah sebagai berikut.

 **c) Fungsi komposisi**

Fungsi komposisi adalah membentuk kata baru dari dua unsur. Fungsi komposisi dalam bahasa Pangge yaitu tidak mengubah kelas kata dan mengubah kelas kata.

**Saran**

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perlunya pengembangan terhadap bahasa-bahasa daerah yang diteliti. Mengingat pesatnya perkembangan bahasa Indonesia yang ditunjang oleh keberadaan bahasa-bahasa daerah. Dalam hal ini khususnya pada bahasa Pangge yang merupakan bahasa daerah khusunya kreol yang ada di Indonesia.
2. Bagi peneliti lain perlu adanya penelitian lebih lanjut sehingga akan mendapatkan informasi secara lengkap tentang karakteristik kreol yang ada di desa Diponggo. Penelitian ini hanya membahas ketiga proses morfologis yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi, sehingga diperlukan adanya penelitian yang lebih kongkret.

**Daftar Rujukan**

Arifin, Zainal. 2009. *Morfologi, Bentuk, Makna dan Fungsi*. Jakarta:. Grasindo.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Asbah. 2009. *“Variasi Bahasa dan Faktor Penyebabnya”* dalam http://asbahlinguist.blogspot.com/. Diakses pada tanggal 6 Novermber 2016.

Chaer, Abdul; Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta:Rineka Cipta.

Chaer, A. 2007. *Kajian Bahasa, Struktur Internal Pemakaian dan Pembelajaran.* Jakarta: Reneka Cipta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Reneka Cipta.

Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Masinambouw dan Paul Haenen. 2002. *Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muslich, Masnur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Samsuri. 1994. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik.* Yogyakarta: SABDA.

Sumarsono & Partana, Paina. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Suhardi, Basuki dkk. 1995. *Teori dan Metode Sosiolinguistik III*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa.

Wardhaugh, Ronald. 2010. *An Introduction to Sosiolinguistics*. New York: Basil Blackwell.

Wijana, Dewa Putu & Rohmadi, Muhammad. 2006. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Https://caktarno.wordpress.com/2014/23/fungsi-bahasa-kreol-tugu-yang-punah-dalam-pemerintahan-sosial-budaya-masyarakat-kampung-tugu/diakses pada tanggal 6 Oktober 2016.

Http://jimbastrafib.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jimbastrafib/article/view/892 Diakses pada tanggal 6 Oktober 2016.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta University Press.

Suhardi. 2008*. Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.

Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-asas linguistik Umum*. Yogyakrta: Gajah Mada University.

Yasin. 1988. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Surabaya: Usaha Nasional.

Zulaeha, Ida. 2010. *Dialektologi: Dialek Geografi dan Dialek Sosial.* Jogjakarta: Graha Ilmu.